

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari kecemasan akademik, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kecemasan akademik pada mahasiswa Psikologi UPI pada masa pembelajaran jarak jauh ditinjau dari data demografis.

#### **1.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan departemen psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

##### **2. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Departemen Psikologi UPI yang terdiri dari 4 angkatan aktif, dimulai dari angkatan 2017 sampai dengan 2020.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Departemen Psikologi UPI dengan jumlah populasi sebanyak 363 mahasiswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Midwestern University dengan 214 responden mahasiswa empat Angkatan aktif (Ottens, 1991). Dengan keterbatasan peneliti untuk menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya akan melakukan penelitian pada sebagian individu dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian, atau yang biasa disebut dengan sampel.

Karakteristik subjek penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2017 sampai dengan 2020.
- b. Masih aktif melakukan perkuliahan/tidak sedang dalam keadaan cuti akademik.

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel.

Penentuan *jumlah* sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N 0,01}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah elemen/anggota sampel

$N$  = Jumlah elemen/anggota populasi

$e^2$  = *Error level* (tingkat kesalahan)

Total mahasiswa Psikologi UPI dari 4 angkatan (2017-2020) adalah sebanyak 363 *mahasiswa*. Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan asumsi tingkat kesalahan ( $e$ ) =10%, maka jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 187 mahasiswa Psikologi UPI. Setelah mendapatkan jumlah total sampel, peneliti merinci jumlah sampel yang akan digunakan dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 0.1**  
**Sampel Penelitian Tiap Angkatan**

No.	Angkatan	Jumlah	Perhitungan Sampel	Jumlah
1.	2017	67	$n = \frac{67}{1+(67 \times 0.01)}$	40
2.	2018	93	$n = \frac{93}{1+(93 \times 0.01)}$	48
3.	2019	120	$n = \frac{120}{1+(120 \times 0.01)}$	54

4.	2020	83	$n = \frac{83}{1+(83 \times 0.01)}$	45
<b>Jumlah</b>		<b>363</b>		<b>187</b>

## 1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu kecemasan akademik.

### 2. Definisi Operasional

#### a. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik merupakan suatu keadaan emosional yang efeknya memengaruhi kondisi psikologis seperti adanya rasa takut, tegang, khawatir, gelisah dan keadaan yang tidak menyenangkan pada individu dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Tinggi rendahnya kecemasan akademik dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen dari Ottens (1991).

## 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode non-tes dengan teknik *angket atau kuesioner*, responden diminta untuk memberi jawaban sesuai dengan persepsinya sehingga jawaban responden menyatakan pandangan dirinya mengenai suatu persoalan yang sedang diberikan (Hadjar, 1996).

## 1.6 Instrumen Penelitian

### 1. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan akademik dalam penelitian ini *dikembangkan* oleh Ottens (1991) yang sebelumnya telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Esterina (2012) dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0.90.

### 2. Sebaran Item

Sebaran item digunakan untuk melihat item yang mewakili dimensi pada sebuah instrumen. *Skala* kecemasan akademik memiliki total item sebanyak 40

butir yang tersebar kedalam empat dimensi. Dimensi tersebut antara pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, *distress* secara fisik dan perilaku yang kurang tepat. Berikut dibawah ini adalah tabel sebaran itemnya.

**Tabel 0.2**  
**Sebaran Item**

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas	1, 14, 17, 29, 9, 12	4, 20, 7, 37, 25, 33	12
2.	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	5, 19, 31, 36, 16, 22	6, 15, 27, 40, 23, 32	12
3.	<i>Distress</i> secara fisik	2, 3, 10, 26, 21, 30	11, 18, 35, 38	10
4.	Perilaku yang kurang tepat	8, 28, 39	13, 24, 34	6

### 3. Penyekoran

Skala kecemasan akademik terdiri dari item-item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen ini *dipresentasikan* melalui skala likert yang terdiri dari 4 pilihan dimana masing-masing pilihan jawaban akan diberikan skor. Berikut tabel penyekoran item skala kecemasan akademik:

**Tabel 0.3**  
**Penyekoran Item**

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

#### 4. Kategorisasi Skala

Kategori skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Pengkategorisasian tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian. Pada penelitian ini, kategorisasi skala kecemasan akademik didasarkan pada skor rata-rata hipotetik sebesar 77.5 dan standar deviasi hipotetik sebesar 15.5. Adapun pengelompokan kategorisasi skala adalah sebagai berikut:

**Tabel 0.4**  
**Kategorisasi Skala Kecemasan Akademik**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X < 62$
Rendah	$62 \leq X \leq 77.5$
Tinggi	$77.5 < X \leq 93$
Sangat Tinggi	$X > 93$

#### 1.7 Proses Pengembangan Skala

Pada proses penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan proses pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan akademik dari Ottens (1991).

#### 1.8 Interpretasi skor

Interpretasi skor berlandaskan sumber-sumber dan faktor kecemasan akademik.

Skor sangat rendah merepresentasikan bahwa mahasiswa memiliki kecemasan akademik yang sangat rendah yang bisa didukung oleh faktor pribadi yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, faktor keluarga yang tidak terlalu banyak menuntut dalam akademis sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan

akademis dengan baik. Selanjutnya dari faktor sosial mahasiswa yang memiliki kecemasan akademik yang sangat rendah tidak memiliki masalah di lingkungan sosialnya terutama pada hal status sosialnya dan yang terakhir dilihat dari faktor kelembagaan mahasiswa yang memiliki kategori kecemasan akademik yang sangat rendah mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan tuntutan akademik secara baik.

Skor rendah merepresentasikan bahwa mahasiswa memiliki kecemasan akademik yang rendah dari segi faktor pribadi, keluarga, sosial, dan kelembagaan namun dengan kata lain mahasiswa tetap memiliki kecenderungan memiliki kecemasan akademik namun tingkatannya rendah faktornya bisa dari salah satu dari sumber-sumber dan faktor kecemasan akademik.

Skor tinggi merepresentasikan bahwa mahasiswa memiliki kecemasan akademik yang tinggi dari dua hingga tiga faktor sekaligus. Hal ini bisa ditinjau dari faktor pribadi yang tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri yang menjadikan mahasiswa tersebut cemas. Selanjutnya dari segi faktor keluarga banyak tuntutan-tuntutan akademis namun mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikannya sehingga mahasiswa mengalami kecemasan akademik, yang terakhir dari faktor sosial mahasiswa yang memiliki kecemasan akademik yang tinggi dalam faktor sosialnya terdapat perbandingan sosial sehingga mahasiswa mengalami kecemasan akademik.

Skor sangat tinggi merepresentasikan mahasiswa memiliki kecemasan akademik yang sangat tinggi ditinjau dari keempat faktor kecemasan akademik keempat faktor tersebut mendominasi dari segi faktor pribadi yang tidak dapat menyelesaikan akademis yang sebelumnya dengan kata lain mengalami kegagalan sehingga menyebabkan kecemasan akademik, faktor keluarga yang terlalu banyak menuntut namun disisi lain mahasiswa tersebut tidak dapat melakukannya sehingga mahasiswa tersebut mengalami kecemasan akademik, faktor sosial yang adanya gap atau perbandingan sosial yang menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kecemasan akademik dan yang terakhir dari faktor kelembagaan yang

banyak tugas tuntutan akademik namun mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti dan menjalankannya dengan baik sehingga menimbulkan kecemasan akademik.

### 1. Validitas Isi

Validitas isi adalah sebuah cara untuk menggambarkan sejauh mana item-item pada instrumen dapat mewakili dan mencerminkan perilaku yang akan diukur (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh bapak MIF Baihaqi selaku pembimbing dan bapak Helli Ihsan M.Si selaku dosen pembimbing II dan sebagai salah satu dosen psikometri di Departemen Psikologi UPI, untuk mengoreksi ulang tata bahasa dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Pemilihan Item

Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor *correlate item total*. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya pembedanya dianggap sebagai item yang memuaskan dan dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes:

**Tabel 0.5**  
**Analisis Item Instrumen**

Nama Instrumen	Item Valid	Jumlah	Item Tidak Valid	Jumlah
Kecemasan Akademik	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,14,16,17,18,19,20,21,22,25,26,27,29,30,34,35,36,37,38,29,40	31	5,13,15,23,24,28,31,32,33	9

### 3. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas

dari instrumen, peneliti berpedoman pada koefisien realibilitas dari hasil analisis menggunakan Software SPSS 22 yang meliputi koefisien *alpha cronbach* yang dapat dikategorisasikan sebagai berikut (Azwar, 2012):

**Tabel 0.6**  
**Kategorisasi koefisien relibilitas alpha cronbach**

<b>Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i></b>	<b>Kategori</b>
> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Kurang Bagus
< 0.50	Buruk

Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* pada skala kecemasan akademik (Ottens, 1991) yang telah diadaptasi oleh Esterina (2012) dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.923. Hal ini mengisyaratkan bahwa instrumen penelitian termasuk dalam kategori bagus sekali.

## **1.9 Analisis Data**

### **1. Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

### **2. Uji Perbandingan**

Uji Perbandingan dalam penelitian ini menggunakan uji T untuk dua Kelompok. Sedangkan untuk lebih dari dua kelompok menggunakan analisis varian (anova).